

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MINIMART EDU DALAM
MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI PADA MATERI JUAL BELI MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN SLOPENG II**

Ananda Kharomatul Auliyah¹, Rodatul Hasana², Fadilatul Hasanah³, Rendra
Pramudya Aryandhany⁴

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

²PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

³PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

⁴PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

[¹anandakaromatul@gmail.com](mailto:anandakaromatul@gmail.com), [²hastyhnsh@gmail.com](mailto:hastyhnsh@gmail.com),

[³fadilatulh474@gmail.com](mailto:fadilatulh474@gmail.com), [⁴krdrendra@gmail.com](mailto:krdrendra@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of Minimart Edu learning media in improving the economic literacy of fourth-grade students at Slopeng II Elementary School in the buying and selling material in the science subject. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The research findings show that the use of Minimart Edu can improve students' level of understanding of the concept of buying and selling through interactive simulations that resemble real economic activities. This media also fosters students' economic literacy, such as the ability to understand the value of money, distinguish between needs and wants, and demonstrate honesty, responsibility, and cooperation. Thus, Minimart Edu is effectively used as a contextual learning medium that not only strengthens understanding of basic economic concepts but also hones character and 21st-century skills

Keywords: Minimart Edu, Economic Literacy, Science, Contextual Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas media pembelajaran Minimart Edu dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas IV SDN Slopeng II pada materi jual beli mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. partisipan, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Minimart Edu mampu meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep jual beli melalui simulasi interaktif yang menyerupai kegiatan ekonomi nyata. Media ini juga menumbuhkan literasi ekonomi siswa, seperti kemampuan memahami nilai uang, membedakan kebutuhan dan

keinginan, serta menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, Minimart Edu efektif dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep ekonomi dasar, sekaligus mengasah karakter dan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci: Minimart Edu, Literasi Ekonomi, IPAS, Pembelajaran Kontekstual

A. Pendahuluan

Pendidikan dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk membentuk manusia secara menyeluruh, yakni individu yang mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal, baik dari sisi intelektual, emosional, spiritual, sosial, serta keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa mendatang. Pendidikan tidak sekadar menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter, penguatan nilai – nilai moral, serta pelatihan keterampilan hidup. Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis, bertindak bijak, dan memiliki sikap peka sosial terhadap lingkungan yang ada di sekelilingnya. Selain itu, pendidikan yang bermutu juga serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali jati diri, serta mengembangkan bakat dan minatnya,

serta menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab (Sanga & Wangdra, 2023)

Seiring berkembangnya pengetahuan, pengertian literasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan dasar membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara kritis, melainkan mencerminkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh. Literasi saat ini meliputi kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, serta memanfaatkan informasi dalam beragam konteks kehidupan, termasuk literasi sains, literasi digital, dan literasi ekonomi. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi berperan penting dalam membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan pengalaman langsung dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, penguatan literasi menjadi unsur penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang

holistik dan relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Rokmana et al., 2023)

Menurut konsep mata pelajaranproject Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengombinasikan konsep-konsep ilmu alam dengan kajian ilmu sosial yang disajikan melalui tema-tema yang relevan dan aktual dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah guna memberikan siswa pengetahuan dasar, keterampilan, serta sikap yang mencakup kemampuan teknis dan kemampuan sosial-emosional (Muntamah et al., 2023). Fungsi pembelajaran IPAS adalah agar siswa mampu menyelesaikan masalah riil yang mereka temukan dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan fenomena alam maupun dinamika sosial di lingkungan sekitarnya, dengan pendekatan ilmiah yang akurat. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjalani hidup yang lebih sehat, nyaman, dan bermakna. Selain itu, tujuan IPAS juga mencakup penguatan pemahaman siswa tentang

lingkungan alam, budaya, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut penting sehingga peserta didik tidak hanya menguasai konsep ilmiah, tetapi juga memiliki kepedulian untuk menghargai dan menjaga keberlanjutan warisan budaya serta lingkungan sekitarnya.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung peserta didik menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan bersifat fleksibel. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyusun proses pembelajaran yang menyesuaikan konteks, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat diadaptasi agar lebih bermakna dan efektif, karena materi serta metode disesuaikan dengan kondisi nyata di sekitar peserta didik (Butarbutar et al., 2025). Sejalan dengan semangat tersebut, penguatan literasi menjadi salah satu perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran. Selainkemampuan membaca dan menulis, literasi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara efektif berpikir kritis,

memecahkan masalah, serta mengolah informasi. Di sekolah dasar, literasi berperan sebagai dasar penting agar konsep pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Fahrianur et al., 2023)

Media pembelajaran berupa objek konkret yang memiliki kemiripan bentuk dan sifat dengan aslinya. Selain membantu pemahaman konsep, penggunaan media konkret juga mendukung pengembangan literasi fungsional siswa — yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah nyata yang mereka temui. Pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran di sekolah dasar mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menguasai konsep pembelajaran secara lebih optimal, serta memberikan makna yang lebih signifikan terhadap pelajaran yang dipelajari (Andaru, 2023). Dengan penerapan media pembelajaran yang bersifat nyata dan konkret dalam proses pembelajaran, peserta didik dilibatkan secara aktif dan berkelanjutan menunjukkan sikap partisipatif. Hal ini memungkinkan

mereka untuk menerima informasi, peserta didik juga melakukan eksplorasi secara aktif, tidak bersifat pasif dan berinteraksi langsung dengan media yang digunakan. Pendekatan ini berkontribusi dalam memperkuat daya ingat serta pemahaman peserta didik karena materi yang disajikan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, pemakaian media konkret juga dapat memacu motivasi belajar peserta didik, sebab mereka merasa lebih antusias dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini sangat penting terutama dalam mengajarkan materi yang bersifat abstrak, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaitkan teori dengan praktik secara efektif.

Minimart Edu merupakan media pembelajaran berbasis simulasi yang dikembangkan secara khusus untuk menyajikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dalam memahami konsep jual beli. Media tersebut tidak sekedar berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penguatan literasi ekonomi dan sosial. Melalui aktivitas jual beli yang disimulasikan, siswa memahami nilai uang,

kebutuhan, serta proses transaksi secara bertanggung jawab. Media ini mengadopsi bentuk miniatur minimarket yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, berbagai peran yang mencerminkan keterlibatan kognitif dan afektif aktivitas ekonomi sehari-hari, seperti menjadi penjual, pembeli, maupun kasir. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, melainkan juga memperoleh kesempatan untuk mengalami proses transaksi jual beli secara nyata dalam lingkungan yang terkontrol dan edukatif.

Penggunaan Minimart Edu dalam pembelajaran memberikan sejumlah manfaat penting. Pertama, media ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena bersifat kontekstual dan relevan, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik secara langsung. Kondisi ini mendorong terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mendalam dan meminimalisasi hambatan yang dialami siswa dalam menangkap materi yang bersifat abstrak. Kedua, Minimart Edu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa karena aktivitas

simulasi ini dirancang untuk bersifat interaktif dan menyenangkan. Ketiga, melalui proses simulasi tersebut, siswa dapat mengasah keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, serta berpikir kritis dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, Minimart Edu tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah pengembangan karakter dan soft skills yang esensial dalam pembentukan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Di SDN Slopeng 2 masih ditemukan kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual, hal ini juga berpengaruh pada rendahnya kemampuan literasi ekonomi siswa, karena mereka belum terbiasa mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata di sekitarnya. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Mengingat materi IPAS bersifat konseptual dan sering kali abstrak, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep-konsep materi

dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Namun, hingga saat ini dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru metode ceramah atau pembelajaran searah yang kurang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya menyebabkan pemahaman yang terbatas, namun hal ini juga dapat menurunkan minat dan motivasi belajar mereka. Siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi ketika pembelajaran hanya berfokus pada penerimaan informasi secara pasif. Padahal, keterlibatan aktif merupakan faktor krusial yang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebab melalui partisipasi langsung peserta akan lebih mudah menginternalisasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Karena itu, dibutuhkan adanya inovasi dalam penyediaan pemanfaatan media, agar proses belajar siswa di SDN Slopeng 2 menjadi lebih efektif dan

menyenangkan, diperlukan media pembelajaran yang bersifat interaktif.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan media pembelajaran Minimart Edu dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Slopeng 2 terhadap materi jual beli pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana Minimart Edu berkontribusi dalam meningkatkan literasi ekonomi dan sosial siswa melalui pembelajaran kontekstual dan menyenangkan. Efektivitas media ini diukur berdasarkan kemampuan Minimart Edu dalam membantu siswa menangkap konsep-konsep jual beli secara lebih mudah dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang selama ini digunakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan memahami secara komprehensif fenomena yang menjadi fokus kajian bagaimana penggunaan media pembelajaran Minimart Edu dapat mengembangkan

literasi ekonomi siswa kelas IV SDN Slopeng II. Metode tersebut digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran detail mengenai pengalaman siswa interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, serta perubahan cara berpikir dan pemahaman mereka terhadap konsep jual beli sebagai bentuk literasi ekonomi dasar.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan fenomena secara alami, tanpa manipulasi, serta menafsirkan makna di balik perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana siswa mengaitkan konsep jual beli dengan aktivitas sehari-hari, serta bagaimana guru berperan dalam membimbing proses tersebut agar mendukung penguatan literasi ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan guru serta beberapa siswa kelas IV guna memperoleh informasi terkait pemahaman siswa terhadap konsep jual beli, nilai uang, serta pengalaman mereka menggunakan media Minimart Edu

dalam pembelajaran. Wawancara ini juga bertujuan menggali persepsi guru terhadap efektivitas media dalam menumbuhkan literasi ekonomi di kelas.

2. Observasi Partisipan

Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas guna mengamati interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik simulasi jual beli menggunakan Minimart Edu. Melalui observasi ini, peneliti mencatat bagaimana siswa berperan sebagai pembeli dan penjual, bagaimana mereka membuat keputusan ekonomi sederhana, serta bagaimana aktivitas tersebut berkontribusi terhadap pengembangan literasi ekonomi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Slopeng II menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, terutama terkait keterbatasan media pembelajaran dan sarana prasarana pendukung. Guru masih cenderung Pembelajaran

yang diterapkan cenderung menggunakan metode ceramah secara satu arah, sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses belajar masih rendah. Model pembelajaran konvensional tersebut memberikan pengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar serta, tingkat pemahaman terhadap konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak. Keterbatasan fasilitas seperti proyektor, alat peraga, dan bahan ajar kontekstual membuat guru kesulitan menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IV menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap pembelajaran yang menggabungkan kegiatan praktik dan pengalaman langsung. Mereka lebih mudah memahami materi apabila proses belajar melibatkan aktivitas yang menyerupai kehidupan nyata, seperti kegiatan jual beli, permainan edukatif, atau simulasi peran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperlihatkan antusiasme serta keterlibatan

yang luar biasa sepanjang pelaksanaan kegiatan. Bukti keterlibatan tersebut tampak dari keaktifan mereka dalam bertanya, berdiskusi, dan bergotong royong menyusun peran serta strategi transaksi jual beli di dalam kelompok. Akibatnya, lingkungan kelas berlangsung lebih aktif dan dinamis, tidak sama dengan, pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa siswa lebih memahami konsep ekonomi sederhana seperti harga, permintaan, dan keuntungan karena mereka mengalami langsung prosesnya. Guru melaporkan bahwa melalui Minimart Edu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Keterlibatan emosional dan sosial yang terbentuk selama kegiatan memperkuat pembelajaran kontekstual, sesuai dengan pandangan bahwa pengalaman langsung merupakan kunci utama dalam

membantu siswa membangun makna terhadap materi IPAS.

2. Pembahasan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) melalui pembuatan media Minimart Edu dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena mampu memungkinkan terjalannya keterpaduan antarbidang keilmuan secara menyeluruh, sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih variatif, mendorong kreativitas peserta didik sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bernilai dan bermakna peserta. Melalui kegiatan Minimart Edu, siswa dapat melakukan simulasi aktivitas ekonomi sederhana yang melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif. Mereka belajar mengamati, mendesain, dan menjalankan toko mini yang berfungsi sebagai sarana praktik kegiatan jual beli. Dalam prosesnya, siswa memanfaatkan

unsur sains untuk memahami fenomena sosial, teknologi untuk menggunakan alat bantu seperti kalkulator atau media digital, rekayasa dalam merancang tata letak toko, seni dalam menata tampilan, serta matematika dalam menghitung harga dan uang kembalian. Integrasi kelima aspek tersebut menjadikan pembelajaran yang diterapkan tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan ranah kognitif, melainkan juga diarahkan untuk berupaya mengembangkan keterampilan psikomotorik serta sikap afektif peserta didik secara proporsional dan berimbang.

Penerapan media Minimart Edu juga memiliki peran penting dalam penguatan literasi ekonomi siswa sekolah dasar. Literasi ekonomi di sini dimaknai sebagai kemampuan pemanfaatan media Minimart Edu turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta didik pada jenjang sekolah dasar. seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami nilai uang,

serta membuat keputusan ekonomi sederhana. Melalui kegiatan simulasi jual beli, siswa dilatih untuk berperan sebagai penjual, pembeli, dan kasir. Mereka belajar menentukan harga, menghitung total transaksi, memberikan uang kembalian, dan mencatat hasil penjualan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir logis, berhitung dengan teliti, serta memahami prinsip keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan konsep nilai tukar dan pentingnya mengelola uang secara bijak sejak dini. Proses belajar yang berbasis pengalaman nyata ini menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai pemahaman teoretis, melainkan juga menanamkan nilai-nilai ekonomi dalam konteks kehidupan.

Kegiatan Minimart Edu berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi sosial peserta didik dan nilai karakter yang berhubungan dengan dunia ekonomi. Dalam praktik jual beli, peserta didik memperoleh

pemahaman mengenai kejujuran, nilai tanggung jawab, kemampuan berkolaborasi serta komunikasi yang sopan. Aktivitas ini menumbuhkan sikap percaya diri sekaligus membentuk rasa empati terhadap orang lain. Pembelajaran semacam ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengelola peran dan memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan efektif. Penggunaan bahan sederhana seperti kardus, kertas, dan alat tulis menjadikan media ini mudah diterapkan tanpa memerlukan biaya besar, sehingga cocok untuk kondisi sekolah dengan fasilitas terbatas. Kreativitas peran pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis STEAM ini.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis STEAM

melalui media Minimart Edu mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS sekaligus memperkuat literasi ekonomi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, serta relevan dengan realitas kehidupan. Selain memberi pemahaman tentang konsep ekonomi dasar, kegiatan ini juga menanamkan nilai karakter positif dan kompetensi abad ke-21 yang esensial dalam dinamika perkembangan dunia pendidikan modern. Pembelajaran semacam ini dapat dijadikan contoh praktik baik dalam pengembangan media inovatif di sekolah dasar yang diarahkan untuk memperkuat kemampuan literasi ekonomi sekaligus karakter peserta didik.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Minimart Edu dalam pembelajaran IPS materi jual beli di kelas IV SDN Slopeng II terbukti berhasil dalam meningkatkan literasi ekonomi pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan simulasi jual beli,

siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi dasar seperti kebutuhan dan keinginan, nilai uang, harga, keuntungan, dan pengelolaan uang secara bijak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi pembelajaran yang menyerupai kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung ini membuat peserta didik lebih gampang menangkap kaitan antara teori dan praktik, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih berarti dan lebih mudah diingat mereka.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, penerapan media Minimart Edu juga memainkan peran krusial dalam membina keterampilan sosial dan nilai karakter siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, serta dan komunikasi yang sopan. Aktivitas simulasi jual beli mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengambil keputusan secara mandiri, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri, empati, serta kepedulian sosial terhadap orang lain. Nilai-nilai ini sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada

aspek bernalar kritis, kreatif, mandiri, serta bergotong royong.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa media pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif, seperti Minimart Edu mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa sekaligus mempererat interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep ekonomi melalui aktivitas nyata, sementara siswa berperan sebagai subjek aktif yang mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, Minimart Edu dapat dijadikan alternatif media pembelajaran kreatif yang tidak sekadar memperluas variasi metode pembelajaran IPAS, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan abad ke-21, yakni menghasilkan peserta didik yang literat, kreatif, dan berkarakter kuat

Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan Minimart Edu tidak sekadar meningkatkan capaian belajar kognitif siswa, melainkan juga memberikan

pengaruh positif terhadap penguatan literasi ekonomi, sikap sosial, dan pembentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, media ini dinilai sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama pada kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pengalaman nyata siswa untuk mencapai pembelajaran yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaru, P. P. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SOPONYONO*.
- Butarbutar, N. C., Salsabila, S., Pasaribu, E., & Putri, M. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangan Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum Merdeka di SD N 101766 Bandar Setia*. 3.
- Fahrianur, Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., Ramadhan, I. Y., & Monica, R. (2023). Fahrianur. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958>
- Muntamah, M., Roshayanti, F., & Hayat, M. S. (2023). Potensi Penerapan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) pada Pembelajaran Projek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial) di SMK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 77–83.

Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian
Fixri Andini, Misnawati
Misnawati, Alifiah Nurachmana,
Ibnu Yustiya Ramadhan, &
Syarah Veniaty. (2023). Indeks
Aktivitas Literasi Membaca
PUSAT PENELITIAN
KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN BADAN
PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN 2019 34
Provinsi. *Journal of Student
Research*, 1(1), 129–140.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023).
Pendidikan Adalah Faktor
Penentu Daya Saing Bangsa.
*Prosiding Seminar Nasional Ilmu
Sosial Dan Teknologi
(SNISTEK)*, 5(September), 84–
90.
<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>